

BERTAHAN TERHADAP UJIAN DAN GODAAN UNTUK MEMPERKAYA DIRI

Bekerja di bagian *Purchasing* dalam sebuah perusahaan bisa dianggap sebagai bagian yang "basah". Orang yang ditentukan untuk ditempatkan di bagian ini tentunya selain bisa berkomunikasi/bernegosiasi juga dapat dipercaya. Perusahaan berharap bagian *purchasing*, bisa meminimalkan pengeluaran (biaya), sehingga laba perusahaan dapat meningkat.

Dalam menjalankan profesi ini, ujian kejujuran datang hampir setiap kali, saat *supplier* berjuang agar perusahaan (dalam hal ini *purchasing*) tetap mau membeli produk mereka.

Berbagai pola penawaran seperti; menanyakan alamat, nomor rekening, *black discount*, *mark up invoice* dan lain-lain, adalah makanan sehari-hari seorang *purchasing manager*, dan hal itu sangat menguji kejujuran kita sebagai seorang karyawan kristen.

Dalam situasi-situasi seperti itu, iblis dengan kreatifnya membisikkan ide-ide yang sifatnya merasionalisasikan hal itu; membuat seolah hal-hal yang tidak kudus itu terlihat baik dan logis.

- Bukankah ini tidak mengambil uang perusahaan?
- Bukankah ini diberikan secara sukarela?
- Bukankah kita tidak minta?
- Bukankah *supplier* berjanji akan memprioritaskan perusahaan kita jika kita terus melakukan *purchasing* kepada mereka?

dan lain-lain. Itu kata iblis. Namun apa kata (firman) Tuhan tentang hal ini?

"Lihat, Aku mengutus kamu seperti domba ke tengah-tengah serigala, sebab itu hendaklah kamu cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati."

Matius 10:16

Bekerja di bagian *purchasing* itu sesungguhnya seperti seekor domba ditengah kawanannya "serigala yang berbulu domba." Para *supplier* demi menggolkan penjualan mereka akan mempersonalisasikan diri mereka sebagai orang yang baik, dan murah hati dan tulus. Dan dengan itu mereka sedang menggiring kita untuk berbuat hal-hal yang tidak terpuji, secara sembunyi-sembunyi.

Kita perlu cukup cerdas, cerdik dan jeli untuk melihat hal itu dengan jernih, dan menjaga ketulusan hati kita untuk tidak tergoda dan terjatuh.

"Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia." **Kolose 3:23**

Firman Tuhan ini mengingatkan kita agar dalam bekerja kepada sebuah perusahaan kita harus berlaku kudus seperti kalau kita melayani pekerjaan Tuhan. Memang atasan kita di dalam perusahaan kita tidak maha tahu seperti Tuhan, tetapi kita harus bersikap seolah-olah dia sama

Maha Tahu nya seperti Tuhan. Sekalipun panggilan hidup kita tidak sebagai pelayan Tuhan sepenuh waktu, kualitas etos kerja kita harus setara dengan itu; giat dan jujur.

Etos kerja yang seperti itu akan membuat nama Tuhan dimuliakan didunia kerja kita. Disitulah makna "*worship*" dalam dunia kerja menjadi kenyataan. Kita bekerja bukan sekedar untuk mencari, mendapatkan uang tetapi juga sebagai KESAKSIAN HIDUP.

Berawal dari ketika saya *resign* dari suatu bank di Semarang, ibu gembala mengarahkan dan memperkenalkan saya dengan Bp. F, lalu mempercayakan saya bekerja di bagian keuangan dan pembelian pada perusahaannya. Saya mengenal Bpk. F. yang selalu ikut doa pagi sebagaimana juga saya. Perusahaannya bergerak dalam pembuatan jok mobil, sebagai rekanan Astra dan lain-lain.

Ketika saya bekerja, tugas saya adalah melakukan pembelian bahan baku seperti foam dan lain-lain; tentunya dalam jumlah yang besar. Di Semarang sangat banyak pedagang foam, sehingga ada persaingan yang sengit dalam menjual barang ini. Suatu hari seorang penjual menelpon saya dan meminta nomor rekening saya. Saat ditelpon spontan saya menolak dengan halus supaya tidak menyinggung atau mematahkan usaha dan semangat penjual ini. Saya mengatakan bahwa saya juga punya saham di perusahaan ini, jadi silahkan Bapak potong saja sesuai diskon dalam tagihannya, yang penting mutu dan harga tetap bagus.

Saya bersyukur Tuhan memimpin saya, memberi hikmat-Nya untuk bertindak dengan benar. Dan saya merasakan kuasa rohaninya ketika berhasil bersikap benar. Hati diliputi oleh rasa sukacita, damai sejahtera yang besar karena bebas dari rasa bersalah kepada Tuhan.

Bukankah seperti dalam Kolose 2:23,24 tadi; bekerjalah kepada perusahaan seperti bekerja kepada Tuhan?

Dan yang luar biasa, ternyata hal itu mendatangkan perkenanan dan ganjaran dari Tuhan. Kemudian dari pada itu saya dipercayakan sebagai Direktur Keuangan beberapa Perusahaan keluarga, dimana saya benar-benar memiliki saham di dalamnya.

Meskipun sampai saat ini saya tidak pernah memberitahukan kepada Bpk. F. apa yang saya lakukan, yang menguntungkan bagi perusahaannya, denghan menang atas godaan memperkaya diri sendiri ini, Tuhan tahu dan memberkati saya dengan berkat yang belum pernah terpikirkan sebelumnya.

Kiranya memotivasi kita untuk hidup jujur dalam segala hal, pasti Tuhan disukai dan memberkati kita. Haleluya...!! (ES)